

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah salah satu penyebab kematian yang paling sering terjadi di seluruh dunia. Setiap tahunnya, banyak orang meninggal karena penyakit ini, dan jutaan orang lain didiagnosis menderita kanker. Kanker ovarium adalah salah satu jenis kanker yang menyebabkan banyak kasus sakit dan kematian pada wanita. Kanker ovarium menduduki peringkat ketujuh sebagai jenis kanker yang paling sering terjadi pada wanita dan peringkat kedelapan sebagai penyebab kematian karena kanker (Kemenkes RI, 2023).

Data global tahun 2020 terdapat 313.959 kasus kanker ovarium di dunia. Indonesia dengan kasus kanker ovarium mencapai 14.896 kasus atau sekitar 7% dari total kanker yang terdiagnosis pada wanita (Galih, 2015). Angka ini membuat kanker ovarium menjadi jenis kanker yang paling banyak terjadi ketiga pada wanita di Indonesia. Akan tetapi, hingga kini belum terdapat data spesifik mengenai prevalensi kanker ovarium di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Namun, melihat tingginya angka kejadian di tingkat nasional, upaya pencegahan serta deteksi dini sangatlah penting mengingat kanker ovarium sering terdiagnosis pada stadium lanjut, yang berdampak pada rendahnya tingkat kelangsungan hidup pasien (Kemenkes RI, 2023).

Kanker ovarium adalah jenis penyakit ganas yang terjadi karena pertumbuhan sel-sel yang tidak normal di dalam jaringan ovarium. Kanker ini kerap disebut sebagai "penyakit sunyi" karena pada awalnya gejala yang muncul biasanya tidak jelas, sehingga sebagian besar kasus baru terdeteksi ketika sudah sampai pada tahap yang lebih parah. Gejala ascites yang biasanya muncul meliputi perut yang terasa membesar, rasa sakit di perut, merasa mual, berkurangnya selera makan, muntah, kelelahan, dan kesulitan bernapas (Harsono, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan metode pemeriksaan yang lebih akurat untuk membantu deteksi dini kanker ovarium. Sejauh ini belum ada metode skrining standar yang benar-benar efektif dalam mendeteksi kanker ovarium. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi kanker ovarium adalah pemeriksaan penanda tumor (Bast *et al.*, 2020). Penanda kanker yang biasa digunakan adalah Cancer Antigen 125 (CA-125).

Menurut penelitian Charkhchi dan tim tahun 2020, CA-125 lebih efektif dalam mendeteksi kanker ovarium dibandingkan CEA, baik dalam hal sensitivitas maupun spesifisitas. Oleh karena itu, CA-125 sering digunakan sebagai indikator tumor untuk membantu mendiagnosis, memantau perkembangan penyakit, dan mengevaluasi pengobatan pada pasien kanker ovarium. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nyarumenteng *et al.* (2023) yang melaporkan bahwa kadar CA-125 pada pasien kanker ovarium lebih tinggi dibandingkan pada pasien dengan tumor ovarium jinak, dengan rata-rata kadar masing-masing sebesar 186,78 U/mL

dan 18,70 U/mL. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa CA-125 memiliki tingkat akurasi dalam mendiagnosis sebesar 94,5% untuk membantu mengenali kanker ovarium. Hasil ini didukung oleh penelitian Tumpak dan timnya tahun 2025, yang juga menemukan perbedaan yang signifikan dalam kadar CA-125 antara tumor ovarium ganas dan tumor yang tidak ganas. Karena itu, CA-125 bisa digunakan sebagai salah satu indikator tumor pada pasien yang menderita kanker ovarium.

Karena CA-125 merupakan biomarker penting dalam kanker ovarium, maka perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat kadar CA-125 pada pasien yang menderita kanker ovarium. Hingga saat ini, belum ada data terkait hasil pemeriksaan CA-125 pada pasien kanker ovarium di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan agar dapat memahami tingkat kadar CA-125 pada pasien yang menderita kanker ovarium di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Tingkat CA-125 Pada Pasien Kanker Ovarium di RSUD Prof. Dr. W Z Johannes Kupang Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Kadar CA-125 pada Pasien Kanker Ovarium di RSUD Prof. Dr. W Z Johannes Kupang Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- 1) Mengetahui tingkat CA-125 pada pasien yang menderita kanker ovarium berdasarkan usia mereka.
- 2) Mengenali tingkat CA-125 pada pasien kanker ovarium berdasarkan pekerjaan mereka.
- 3) Mengetahui tingkat CA-125 pada pasien kanker ovarium sesuai dengan tahap penyakitnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Harapkan masyarakat bisa meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan dengan cara menjalani gaya hidup yang bersih dan sehat, memperhatikan pola makan yang seimbang, serta rutin melakukan pemeriksaan kesehatan agar bisa mencegah dan mendeteksi dini adanya kanker.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi rumah sakit dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan promosi kesehatan, deteksi dini, serta upaya pencegahan kanker agar dapat berjalan lebih efektif dan tepat sasaran.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber bacaan dan acuan bagi para mahasiswa serta membantu dalam berkembangnya penelitian di masa depan.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa membuat peneliti lebih paham, lebih luas wawasannya, dan lebih berpengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah serta mengaplikasikan pengetahuan yang sudah didapat selama kuliah.